

ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI BANK DPM (PT. BPR DUTA PAKUAN MANDIRI) CABANG TANGERANG

ASEP SUGARA

¹⁾Dosen STISIP Yuppentek
E-mail: asepsugara@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Bank Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 70 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian presentase efektivitas pemberian kredit secara keseluruhan berada pada kategori efektif (82,75 %), dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank DPM PT. BPR sudah efektif dilihat dari prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. Dilihat dari hasil pengukuran karakteristik efektivitas pemberian kredit melalui dimensinya menunjukkan bahwa semua dimensi mendukung efektivitas tersebut. Dilihat dari tabel diatas 1 dimensi berada pada kategori sangat efektif yaitu, dimensi *character* 86,93%, 4 dimensi berada pada kategori efektif yaitu dimensi *capacity* 78,14 %, *capital* 82,86 % dan dimensi *collateral* 84,86 %, serta dimensi *condition of economy* yaitu 74,71 %.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia modern seperti saat ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan suatu Negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Efektivitas sangat penting dalam bisnis perbankan, baik segi pelayanannya maupun hasil produk yang ditawarkan. Selain menawarkan berbagai macam produk, perbaikan di sisi teknologi informasi, pelayanan fisik, dan pelayanan non fisik dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Tingkat efektivitas yang baik akan memberikan dampak positif bagi setiap nasabah. Nasabah yang mengalami kepuasan dalam bertransaksi dengan perbankan akan melakukan transaksi ulang sehingga akan menimbulkan loyalitas, sebaliknya nasabah yang tidak puas akan meninggalkannya dan beralih menjadi nasabah bank pesaing., akibatnya bank mengalami penurunan pendapatan. Dengan kata lain perusahaan perbankan harus terus menerus membangun citra perusahaan dan meningkatkan nilai

perusahaan sehingga perusahaan memiliki reputasi baik, karena reputasi perusahaan merupakan bagian dari konsep kualitas total jasa.

Pengertian efektivitas menurut Komarudin dalam Marbun (2006: 41) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi.

Karena efektivitas sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai maka untuk mencapai efektivitas pemberian kredit perlu diketahui tujuan pemberian kredit yang diharapkan. Marbun (2006: 41) efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah dengan mengangkat judul “**Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang**”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Bank Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang?”

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Bank Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang.

DEFINISI KONSEPTUAL

1. Definisi Kredit

Kredit berasal dari kata Italia “*Credere*” yang berarti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjamannya beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dalam jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. (Taswan, 2012: 217)

2. Definisi Bank

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. (Kashmir, 2005)

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

3. Konsep Efektivitas Pemberian Kredit

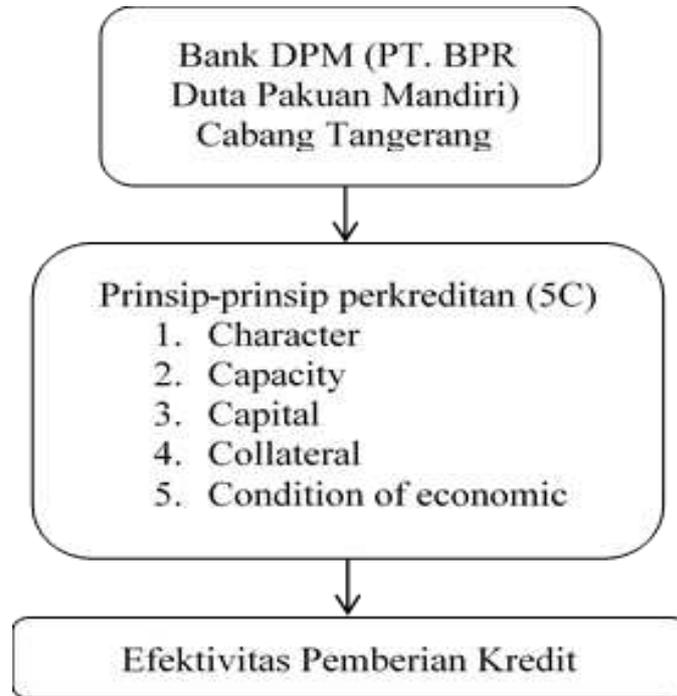
Efektivitas berasal dari kata “*effective*” yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat. Efek dipandang sebagai pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana dampak atau tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Selain memiliki efek, penggunaan metode serta sarana dan prasarana harus dilakukan dalam mencapai keefektifan karena dapat menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan yang optimal.

Penjelasan mengenai prinsip-prinsip pengkreditan adalah *character* (berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban), *capacity* (menunjukkan kemampuan calon debitur untuk membayar pinjaman), *capital* (ditunjukkan oleh perbandingan antar pinjaman dan modal sendiri), *collateral* (salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan), dan *condition of economic* (untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang).

KERANGKA PEMIKIRAN

Suatu perusahaan atau bank dalam memberikan pelayanan harus dilakukan secara maksimal. Efektivitas pemberian kredit harus dapat berjalan sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dan nasabah agar pemberian kredit berjalan lancar dan efektif. Memberikan sebuah efektivitas pemberian kredit yang baik merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh pemberi layanan yaitu PT. BPR Bank DPM, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan dalam pelayanan yang diberikan.

Efektivitas pemberian kredit adalah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai. Gambaran penelitian mengenai analisis tingkat efektivitas pemberian kredit di bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang dapat digambarkan dalam alur pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran penelitian

METODOLOGI

Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah pembuatan kuesioner, peneliti memerlukan indikator-indikator yang sekiranya diperlukan, tabel berikut merupakan acuan untuk membuat

kuesioner. Setelah semua kuesioner yang disebarkan kepada responden terkumpul secara lengkap, kuesioner ini diperlukan pemeriksaan satu persatu untuk menilai layak atau tidaknya masing-masing jawaban responden tersebut untuk dianalisis.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| variabel | Dimensi | Indikator |
|------------------------------|------------------|---|
| Efektivitas Pemberian Kredit | <i>character</i> | 1. Saya akan membayar angsuran hutang walaupun pihak Bank DPM tidak menegur atau menagih 2. Saya akan tetap berusaha untuk mengembalikn kredit sampai lunas 3. Saya akan mendahulukan melunasi kredit daripada kebutuhan lainnya 4. Saya mempunyai kredit di tempat lain |
| | <i>capacity</i> | 1. Dalam mengangsur kredit, saya menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diperoleh 2. Saya mempunyai penghasilan lain diluar penghasilan tetap yang diperoleh |
| | <i>capital</i> | 1. Selain meminjam di Bank DPM, saya sudah memiliki modal awal sebelumnya 2. Penghasilan yang diperoleh, saya gunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulan |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | <i>collateral</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menulis biodata pada formulir kredit secara lengkap 2. Pada waktu mengajukan kredit, bangunan yang saya miliki adalah milik sendiri 3. Kredit dapat cair setelah bangunan saya selesai dinilai oleh pihak Bank DPM 4. Bangunan yang saya berikan ditentukan oleh pihak Bank DPM |
| | <i>condition of economic</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Selama mendapat pinjaman dari pihak Bank DPM, saya pernah mengalami musibah yang mengakibatkan pekerjaan terganggu. 2. Ketentuan pemerintah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan sehingga saya bermasalah dalam pengambilan kredit. |

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan PT. BPR Bank DPM Cabang Tangerang, sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel dari Slovin yang dikutip oleh Umar, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran/jumlah sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5% sampai 15% (Umar, 2003:108)

Dengan jumlah nasabah yang mengajukan fasilitas kredit PT. BPR Bank DPM pada tahun 2015 sebanyak 231 nasabah dan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 70 responden.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) yang meliputi pengamatan, wawancara, dan angket.

Teknik Analisis Data

Untuk keperluan pengolahan data, maka dalam penelitian ini mengacu pada hasil observasi dan hasil dari penyebaran angket kepada responden. angket tersebut dibuat dalam

bentuk pernyataan yang didasarkan pada setiap indikator yang diuraikan dalam operasionalisasi variabel dengan lima pilihan jawaban yang memperlihatkan gradasi nilai dari sangat positif sampai nilai sangat negative dan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan gradasi sebagai berikut :

1. Skor 5 : Sangat Setuju (ss)
2. Skor 4 : Setuju (s)
3. Skor 3 : Cukup Setuju (cs)
4. Skor 2 : Tidak Setuju (ts)
5. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (sts)

Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif, yang diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dideskripsikan dan dianalisis dalam persentase (%) dengan menggunakan rumus Sudjiono (2000:40) seperti berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Sampel

Untuk menghitung pencapaian analisis akumulasi jawaban responden, dilakukan analisis presentase dengan parameternya mengadopsi kategorisasi yang dikemukakan oleh Arikunto (1998) yang dimodifikasi untuk menentukan tingkat efektivitas pemberian kredit di PT. BPR Bank DPM Cabang Tangerang dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

- 86%-100% dikategorikan sangat efektif
- 71%-85% dikategorikan efektif
- 56%-70% dikategorikan cukup efektif
- 40%-50% dikategorikan kurang efektif
- Dan kurang dari 40% dikategorikan tidak efektif

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. BPR Bank DPM Cabang Tangerang. Jl. Beringin Raya No.106B Perum 1, Karawaci, Kota Tangerang Telp. 021-5586411

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah di Bank DPM Cabang Tangerang yang berjumlah 70 orang. Kepada responden diminta untuk mengisi latar belakang responden tanpa keharusan untuk menyebutkan nama. Hal ini untuk mengurangi hambatan psikologis dalam memberikan jawaban dan informasi yang lengkap, jujur, dan jelas.

Butir pernyataan yang terkait dengan karakteristik responden yaitu nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, umur. Berikut ini data karakteristik yang diperoleh di lapangan yaitu, yang pertama karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding jumlah responden perempuan. Jumlah responden laki-laki yaitu 47 orang (67%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 23 orang (33%).

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 29 orang (41%), umur diatas 55 tahun sebanyak 18 orang (26%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada di umur produktif dan masih mampu untuk bekerja lebih giat untuk membayar kredit yang diambil.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas yang mengambil kredit di Bank DPM PT. BPR Cabang Tangerang adalah wirausaha yaitu sebanyak 38 orang (45%), PNS sebanyak 19 orang (27%), dan pegawai swasta sebanyak 13 orang (19%). Hal tersebut dapat

menggambarkan bahwa kebanyakan responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha yang mengambil kredit di Bank DPM PT. BPR Cab. Tangerang, bermaksud untuk menambahkan modal usaha yang dimilikinya.

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Dimensi Karakter (*Character*)

Dimensi pertama yang akan diukur adalah karakter (*Character*). Dimensi ini berkaitan dengan perilaku calon debitur mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban di PT. BPR Bank DPM Cabang Tangerang. Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi ini adalah empat indikator.

Indikator pertama menyatakan bahwa sebagian besar responden setuju akan membayar angsuran hutang secara sadar dan sukarela. Terlihat dari jawaban responden sebagian besar menyatakan setuju sebanyak 38 orang (54,29%), dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang (38,57%).

Indikator kedua menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju untuk tetap berusaha mengembalikan kredit yang dipinjamnya hingga lunas. Terlihat dari jawaban responden lebih banyak memilih sangat setuju yaitu sebanyak 43 orang (61,43%) dan yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (35,71%).

Indikator ketiga menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju untuk mendahulukan melunasi kredit daripada kebutuhan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden lebih banyak memilih sangat setuju yaitu sebanyak 52 orang (74,29%). Dalam wawancara penulis dengan responden, rata-rata responden menyatakan bahwa selama mengambil kredit, ketika mendapatkan gaji bulanan mereka akan menyisihkan untuk membayarkan hutang yang dimilikinya.

Indikator keempat menyatakan bahwa yang memiliki kredit di tempat lain ada 49 orang dan yang tidak memiliki kredit di tempat lain sebanyak 21 orang. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kebutuhan seseorang dalam hal financial, keberadaan bank pengkreditan sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi karakter (*character*) berada pada kategori sangat tinggi yaitu berada pada angka 1217. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi karakter berada pada kategori sangat tinggi.

2. Dimensi Kapasitas (*Capacity*)

Dimensi kedua yang diukur adalah kapasitas (*Capacity*). Dimensi ini menunjukkan kemampuan calon *debitur* untuk membayar pinjaman, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Pada indikator pertama dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk membayar hutang. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden mayoritas menyatakan setuju yaitu 54 orang (77,14%). Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang mengambil kredit di Bank DPM sangat memperhatikan untuk mengangsur kredit yang telah diambilnya.

Pada indikator kedua dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai penghasilan lain diluar penghasilan tetap yang diperoleh, namun demikian masih ada 20 responden (28,57%) responden yang hanya memiliki satu penghasilan yakni penghasilan dari pekerjaan tetapnya saja.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi kapasitas (*Capacity*) berada pada kategori tinggi yaitu berada pada angka 547. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi kapasitas (*Capacity*) berada pada kategori tinggi.

3. Dimensi Modal (*Capital*)

Dimensi ketiga yang diukur adalah modal (*Capital*). Dimensi ini adalah untuk mengetahui adakah modal yang dimiliki calon debitur sebelum mengambil kredit di PT.BPR Bank DPM.

Pada indikator pertama dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki modal awal sebelum mengambil kredit di Bank DPM. Sebanyak 47 orang yang memiliki modal awal sebelum mengambil kredit dan 23 orang yang tidak memiliki modal awal.

Indikator kedua dalam mengukur dimensi modal (*Capital*) dapat diketahui bahwa mayoritas penghasilan responden yang dihasilkan selama ini digunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulannya. Ada 41 orang yang menyatakan setuju (58,57%), sedangkan yang setuju sebanyak 29 orang (41,43%). Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa penghasilan yang dimiliki para nasabah digunakan untuk membiayai kebutuhan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada kategori tinggi yaitu mencapai angka 580. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi modal (*Capital*) berada pada kategori tinggi.

4. Dimensi Agunan (*Collateral*)

Dimensi berikutnya yang diukur adalah Agunan (*Collateral*). Agunan pada umumnya adalah barang yang disediakan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau jaminan yang diterimanya.

Pada indikator pertama dapat diketahui bahwa ada sebanyak 34 orang yang mengetahui jika ada persyaratan agunan dan sebanyak 36 responden pada awalnya tidak mengetahui ada persyaratan agunan yang perlu diberikan kepada Bank DPM sebelum mengambil kredit. Setelah penulis melakukan wawancara ternyata hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tertulis yang tersedia di kantor Bank DPM, sehingga responden perlu bolak balik untuk melengkapi persyaratan yang ada.

Indikator kedua dapat diketahui bahwa ada 37 orang yang mengajukan kredit dengan agunan yang diberikan merupakan milik pribadi sedangkan yang menggunakan agunan milik orang lain sebanyak 33 orang. Setelah melakukan interview kepada responden ada beberapa yang menggunakan agunan milik keluarga dekatnya seperti milik suami, milik saudara dan pamannya.

Indikator ketiga dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa kredit yang mereka ajukan akan cair jika argument yang dinilai pihak DPM selesai. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden memilih setuju yaitu sebanyak 56 orang (80%) dan yang setuju sebanyak 15 orang (20%).

Indikator keempat menyatakan bahwa agunan yang diberikan ditentukan oleh pihak

Bank DPM sebanyak 12 orang (17,14%) sangat setuju dan 13 orang setuju (18,57%), sedangkan ada 45 orang (64,29%) cukup setuju atau dengan kata lain mayoritas responden masih ragu-ragu, hal ini disebabkan karena Bank DPM bebas memberikan pilihan untuk agunan bisa berupa sertifikat tanah, surat pengangkatan pegawai, BPKB mobil, BPKB motor, dan persyaratan agunan yang diberikan Bank DPM.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi *Collateral* berada pada kategori tinggi yaitu mencapai angka 1188. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi *Collateral* berada pada kategori tinggi.

5. Dimensi Kondisi Perekonomian (*Condition of Economy*)

Dimensi kelima yang diukur adalah kondisi perekonomian (*Condition of Economy*). Dimensi ini mengacu kepada kondisi ekonomi yang dimiliki calon debitur dan kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

Indikator pertama dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengalami musibah yang mengakibatkan pekerjaan terganggu, hal ini membuktikan bahwa nasabah yang mengambil kredit di Bank DPM sangat memperhatikan untuk mengakui ada 40 orang (57,14%), namun ada pula yang pernah mengalami musibah, setelah melakukan wawancara kepada responden ternyata ada diantara responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja di tempat kerjanya sehingga ia harus istirahat, hal ini mempengaruhi pembayaran angsuran hutang yang terlambat selama dua bulan.

Indikator kedua dapat diketahui bahwa mayoritas responden menganggap bahwa ketentuan pemerintah berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan. Hal ini terlihat dari sikap responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (20%) dan setuju sebanyak 56 orang (80%).

Berdasarkan hasil perhitungan indikator-indikator pada dimensi *Condition of Economy* berada pada kategori tinggi yaitu mencapai angka 523. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemberian kredit jika dilihat dari dimensi *Condition of Economy* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan kelima dimensi tersebut dapat diketahui bahwa Efektivitas Pemberian Kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang apabila dilihat dari 5 dimensi yang mendukung yaitu : *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*, secara tingkat efektivitas pemberian kredit di PT. BPR Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang berada pada kategori efektif dengan tingkat pencapaian presentase yakni 82,75 persen.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat pencapaian presentase efektivitas pemberian kredit berada secara keseluruhan berad apada kategori efektif (82,75%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank DPM PT. BPR sudah efektif dilihat dari prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*.

Dilihat dari hail pengukuran karakteristik efektivitas pemberian kredit melalui dimensinya menunjukkan bahwa semua dimensi mendukung efektivitas tersebut. Dilihat dari tabel diatas 1 dimensi berada pada kategori sangat efektif yaitu, dimensi *character* 86,93%, 4 dimensi berada pada kategori efektif yaitu dimensi *capacity* 78,14 %, *capital* 82,86 % dan dimensi *collateral* 84,86 %, serta dimensi *condition of economy* yaitu 74,71 %. Hasil penelitian ini dapat memperkuat mengenai pentingnya penerapan prinsip 5C.

Saran

Diharapkan PT. BPR Duta Pakuan Mandiri Cabang Tangerang bisa mempertahankan analisis pemberin kredit dengan prinsip 5C sehingga pemberian kredit menjadi semakin efektif. Selain itu, perlu diperhtikan pula dimensi *character* untuk mengurangi resiko kredit kurang lancar, kredit diragukan, maupun kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Brosur-brosur PT. BPR Bank DPM Cabang Tangerang 2016
Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
Marbun, Anderson. 2006. *Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah. (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Atha Jaya Sentosa Jakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Susilo, Sri Y. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
Sudijono, Anas. 2000. *Pengatur Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
Taswan. 2012. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN